

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERGULING (ROLL) SENAM LANTAI**

Melia Nirasanti, I Ketut Budaya Astra, I Gede Suwiwa

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Jalan Udayana-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: [nirasantimelya@yahoo.com](mailto:nirasantimelya@yahoo.com) [budayastra27868@gmail.com](mailto:budayastra27868@gmail.com)  
[suwiwagede@gmail.com](mailto:suwiwagede@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa kelas X SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja Tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 30 orang siswa. Data dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal 7,5 termasuk kedalam kriteria aktif rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 83,3 pada kriteria tuntas. Dan pada siklus II, aktivitas belajar siswa secara klasikal menjadi 8,4 termasuk ke dalam kriteria aktif dan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal menjadi 86,6 yang berada pada kriteria tuntas. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai pada siswa kelas X SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja tahun pelajaran 2017/2018.

Kata-kata kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, aktivitas, hasil belajar, berguling (Roll) Senam lantai.

### **ABSTRACT**

This study aims to improve the activity and learning outcomes rolling gymnastics floor through the application of cooperative learning model type NHT. This research is a classroom action research conducted in two cycles, consisting of action plan, action implementation, observation / evaluation and reflection. The subject of research is the students of class X SMK Health Vidya Usadha Singaraja Tahun lesson 2017/2018 consisting of 30 students. Data were analyzed statistically descriptive. The result of data analysis shows that in cycle I the average of students' learning activity in classical 7.5 is included into the active criterion of the average student learning outcomes in a classical manner of 83.3 on the complete criteria. And in cycle II, student learning activity classically become 8.4 included into active criterion and average of student learning result classically become 86.6 which is in the criterion Punish. Based on the data analysis and discussion it can be concluded that the application of cooperative learning model can improve the activity and learning outcomes rolling gymnastics floor on the students of class X SMK Vidya Usadha Singaraja academic year 2017/2018.

Keywords: Cooperative learning type NHT, activity, learning outcomes, rolling (Roll) Gymnastics.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Santyasa (dalam Yuliandari, 2008:1) mengatakan,

Dunia pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain dalam menghadapi era globalisasi. Karena itu sudah sepatutnya pendidikan mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan sumber daya

manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan yang terjadi serta terencana pada anak didik. Pendidikan perlu diberikan kepada anak pada era globalisasi ini, agar anak mampu bersaing dengan dunia luar.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Suroto, 2007:7). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menitik beratkan pada proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2009:2).

Namun, masih banyak masalah yang dijumpai dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan di sekolah. Proses pembelajaran dikatakan tercapai apabila ada perubahan-perubahan dalam diri peserta didik, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, guru yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran disamping didukung oleh penguasaan pengetahuan yang dimiliki. Dalam prakteknya di lapangan, sebagian besar guru masih menggunakan suatu model mengajar yang monoton dan kurang inovatif. Akibatnya tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum dapat terealisasi dengan baik. Karena itulah, rendahnya kualitas pendidikan jasmani dapat disebabkan oleh terbatasnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X SMK, Kesehatan Vidya Usadha Singajara kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku dalam pelajaran penjasorkes adalah 75. Siswa kelas yang berjumlah 38 siswa, khususnya dalam proses pembelajaran materi berguling ke depan dan berguling ke belakang senam

lantai, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku di sekolah tersebut yaitu 75. Dari data observasi aktivitas belajar berguling senam lantai diketahui presentase siswa secara klasikal sebesar (6,5%) tergolong kategori cukup aktif. Siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif 5 orang (16,7%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 23 orang (76,7 %), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (6,7%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Data aktivitas berguling ke belakang, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif 5 orang (16,7%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 23 orang (76,7 %), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (6,7%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Dan hasil belajar berguling kedepan dan berguling ke belakang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 sehingga hasil belajar berguling ke depan dan berguling ke belakang pada siswa belum tuntas. Hasil belajar berguling (berguling ke depan dan berguling ke belakang) senam lantai, diketahui presentase siswa secara klasikal sebesar 31,7% angka tersebut tergolong tidak tuntas. Tingkat

ketuntasan gerakan berguling ke depan senam lantai yang tuntas sebesar 30% (10 orang). Sedangkan yang tidak tuntas sebesar 70% (21siswa). Sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar berguling ke belakang adalah sebagai berikut, siswa yang tuntas sebanyak 33,3% (10 orang) tergolong tuntas dan 66,7% (21orang) tergolong tidak tuntas. Angka tersebut berada pada kisaran, 0%-54% dalam kategori sangat kurang/tidak tuntas.

Aktivitas belajar berguling senam lantai siswa masih tergolong cukup aktif dan hasil belajar siswa masuk dalam kategori sangat kurang/tidak tuntas hal ini disebabkan karena siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat, tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa hanya sekedar melakukan tugas gerak dan tidak berdasarkan konsep-konsep berguling ke depan dan berguling ke belakang senam lantai. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hingga kini masih mengalami permasalahan yaitu pada model pembelajaran yang digunakan masih kurang inovatif. Sehingga anak didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai alternatif pemecahan masalah diatas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka salah satu langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini, di bentuk menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang yang nantinya masing-masing kelompok diberikan pembelajaran tentang gerakan berguling ke depan dan berguling ke belakang senam lantai. Setelah diberikan pembelajaran siswa diberikan pertanyaan yang berkenaan dengan pelaksanaan gerakan berguling senam lantai, selanjutnya siswa berfikir bersama untuk dapat melakukan gerakan berguling senam lantai dengan baik berserta tahapan-tahapannya (sikap awal, sikap pelaksanaan, sikap akhir), dan yang terakhir adalah pemberian jawaban, salah satu nomor dipanggil, dan siswa yang memiliki nomor tersebut menguncungkan tangan dan segera

memberikan jawabannya, yaitu dengan melakukan gerakan berguling (berguling ke depan dan berguling ke belakang) senam lantai dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran ini hanya berorientasi pada aktivitas dan hasil belajar, namun juga siswa dituntut tanggung jawab perorangan agar dapat mewakili kelompoknya dengan baik. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menentukan dan untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling ke

depan dan berguling ke belakang senam lantai pada siswa kelas X SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja tahun pelajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja dalam penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional (Kanca, 2010:108). Jumlah subyek penelitian 30 orang. Dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar teknik dasar *passing* sepakbola pada Siklus I

No	Kriteria Aktivitas	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0	0 %	24orang
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	24	84.21 %	(84,21%)Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	6	15.79 %	6 orang (15,79%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0%	Tidak Aktif
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%	
			30	100	30 orang

Total	(100%)
-------	--------

Hasil analisis data aktivitas belajar pada Siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,4 berada rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$  atau berada dalam kategori Aktif. Siswa yang aktif 24 orang (84,21 %) sedangkan siswa yang tidak aktif 6 orang (15,79%). Adapun rinciannya sebagai berikut :

siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), kategori aktif 24 orang siswa (84.21%), kategori cukup aktif 6 orang siswa (15.79%), dan siswa kategori kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 7,40

Tabel 2. Data Hasil Belajar Aspek Kognitif teknik Berguling (Roll) Pada Siklus I

No	Predikat	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Ketuntasan Siswa
1	A	0	0	
2	A-	2	5.26	
3	B+	20	52.63	20orang siswa (57,89%) Tuntas
4	B	0	0	
5	B-	0	0	
6	C+	6	15.79	10 orang siswa (42,11%) Tidak Tuntas
7	C	7	18.42	
8	C-	3	7.90	
9	D+	0	0	
10	D	0	0	
	Jumlah		100	

Hasil analisa data hasil belajar Aspek Kognitif siklus I didapatkan bahwa siswa yang tuntas 20 orang siswa (57.89%) dan yang tidak tuntas 10 orang siswa (42.11%). Adapun rinciannya sebagai berikut : siswa kategori sangat baik 2 orang (5,26%),

siswa katagori baik 20 orang (52,63%), siswa dalam katagori cukup baik 10 orang (42,11%), siswa katagori kurang baik tidak ada, dan siswa katagori sangat kurang baik tidak ada. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I yaitu 57,89%

Tabel 3. Data Hasil Belajar Aspek Psikomotor Teknik Dasar Bergulig (Roll) Pada Siklus I

No	Predikat	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Ketuntasan Siswa
1	A	0	0	20 orang siswa (52,63) Tuntas
2	A-	0	0	
3	B+	0	0	
4	B	9	23,68	
5	B-	11	28,95	10 orang siswa (47,37) Tidak Tuntas
6	C+	13	4,21	
7	C	4	10,53	
8	C-	1	2,63	
9	D+	0	0	
10	D	0	0	siswa dalam kategori cukup baik 10 orang
Jumlah			100	

Hasil analisa data hasil belajar Aspek Psikomotor siklus I didapatkan bahwa siswa yang tuntas 20 orang siswa (52.63%) dan yang tidak tuntas 10 orang siswa (47.37%). Adapun rinciannya sebagai berikut : siswa kategori sangat baik tidak ada, siswa katagori baik 20 orang (52,63%),

(47,37%), siswa katagori kurang baik tidak ada, dan siswa katagori sangat kurang baik tidak ada. Rata-rata hasil belajar Psikomotor siswa pada siklus I yaitu 52,63%

Tabel 4. Data Aktivitas Belajar teknik dasar Berguling (Roll) Pada Siklus II

No	Kriteria Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	10	21.05 %	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	20	78.95 %	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0 %	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif
Total		30	100 %	

Hasil analisa data aktivitas belajar pada siklus II, sangat aktif 10 orang (21,05%), siswa dengan katagori aktif 30 orang (78,95%), siswa dengan katagori cukup akti tidak ada, siswa

dengan katagori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu 8,10

Tabel 5. Data Hasil Belajar Aspek Kognitif Teknik Dasar *Passing* Sepakbola Pada Siklus II

No	Predikat	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Ketuntasan Siswa
1	A	1	2,63	380orang siswa (100%) Tuntas
2	A-	3	7,90	
3	B+	20	71,05	
4	B	6	18,42	
5	B-	0	0	0 orang siswa (0%) Tidak Tuntas
6	C+	0	0	
7	C	0	0	
8	C-	0	0	
9	D+	0	0	
10	D	0	0	
Jumlah			100	

Hasil analisis data hasil belajar aspek kognitif siklus II didapatkan bahwa, siswa yang tuntas 30 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas ada (0%). Adapun rinciannya sebagai berikut : siswa katagori sangat baik 4 orang (10,53%), siswa katagori baik 26

orang (89,47%), siswa katagori cukup baik tidak ada, siswa dengan katagori kurang baik tidak baik, dan siswa katagori sangat kurang baik tidak. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa secara klasikal pada siklus II yaitu 100%

Tabel 6. Data Hasil Belajar Aspek Psikomotor Teknik dasar berguling (roll) pada Siklus II

No	Predikat	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Ketuntasan Siswa
1	A	0	0	30 orang siswa (100) Tuntas
2	A-	1	2,63	
3	B+	4	10,53	
4	B	25	86,84	
5	B-	0	0	0 orang siswa (0) Tidak Tuntas
6	C+	0	0	
7	C	0	0	
8	C-	0	0	
9	D+	0	0	
10	D	0	0	
	Jumlah		100	

Hasil analisis data hasil belajar aspek psikomotor siklus II didapatkan bahwa, siswa yang tuntas 38 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada. Adapun rinciannya sebagai berikut : siswa katagori sangat baik 1 orang (2,63%), siswa katagori baik

29 orang (97,37%), siswa katagori cukup baik tidak ada, siswa dengan katagori kurang baik tidak baik, dan siswa katagori sangat kurang baik tidak. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa secara klasikal pada siklus II yaitu 100%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling (roll) diperoleh hasil pada observasi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Aktivitas Belajar pada Siklus I

Setelah diberi tindakan pada siklus II, berdasarkan hasil refleksi aktivitas belajar pada siklus I, aktivitas belajar

mengalami peningkatan dari observasi awal yaitu 3 siswa (100%) sudah aktif, dan tidak ada siswa yang belum aktif, dengan hasil analisis aktivitas belajar pada siklus II diketahui bahwa aktivitas belajar teknik dasar roll sudah termasuk dalam kategori aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar passing sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil Belajar Teknik Dasar berguling(roll) Setelah diberi tindakan pada siklus I, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil belajar teknik dasar berguling (roll) baik dari aspek kognitif maupun psikomotor sudah mengalami peningkatan yakni pada aspek kognitif mengalami peningkatan sebesar 24 orang (57,89%) dari observasi awal namun masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang (42,11%). Masalah yang menyebabkan ketidaktuntasan tersebut adalah siswa masih kurang memahami dan kurang cermat menyimak penjelasan dari peneliti. Pada aspek psikomotor juga sudah mengalami peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 20 orang (52,63%) dari observasi awal namun masih terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang (47,37%) dikarenakan siswa masih belum menguasai teknik berguling (roll). Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan teknik dasar berguling (roll).

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif maupun psikomotor secara klasikal berada pada

kategori tuntas dan semua hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi karena sudah sesuai dengan yang direncanakan penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus serta sudah mengalami peningkatan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Aktivitas belajar berguling senam lantai meningkat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas X SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal ( $\bar{X}$ ) meningkat dari 7,5 dengan katagori aktif, mengalami peningkatan sebesar 0,9 menjadi 8,4 pada siklus II, dengan katagori aktif

Hasil belajar berguling senam lantai meningkat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas X SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 12 orang sangat baik (40%), 13 orang baik (43,3%), 3 orang cukup (10%), dan 2

orang sangat kurang (6,7%), dengan ketuntasan secara klasikal sebesar (83,3%), berdasarkan rentang ketuntasan 74% - 85% berada dalam kategori Baik. Pada siklus II yakni 22 orang sangat baik (73,3%), 4 orang baik (13,3%), 2 orang cukup (6,7%), kurang tidak ada (0%) dan 2 orang sangat kurang sekali (6,7%), ketuntasan secara klasikal (86,6%), berdasarkan rentang ketuntasan 85% - 100% berada dalam kategori sangat baik dengan peningkatan 3,3% dari siklus I.

#### **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disimpulkan diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran berguling senam lantai (berguling ke depan dan berguling ke belakang) maupun pada pembelajaran yang lain.

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai.

Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran senam lantai.

Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan FPIK Undiksha.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. 2007. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Suroto, dkk. 2007. *Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Pendidikan Dasar*
- Trianto. 2007. *Model-model pelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik: konsep, landasan teoritis-praktis dan implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka

